

**PRINSIP-PRINSIP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASI DALAM  
MENILAI INSTRUKSI IMAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN**

---

**Upiyani**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
[222621107.upiyani@uinbanten.ac.id](mailto:222621107.upiyani@uinbanten.ac.id)

**Ita Cahyawati**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
[222621109.ita@uinbanten.ac.id](mailto:222621109.ita@uinbanten.ac.id)

**Sinta Silvia Supendi**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
[222621106.sinta@uinbanten.ac.id](mailto:222621106.sinta@uinbanten.ac.id)

**Enung Nugraha**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
[enung.nugraha@uinbanten.ac.id](mailto:enung.nugraha@uinbanten.ac.id)

**Wahyu Hidayat**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
[wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id](mailto:wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id)

**Abstrak**

*The study uses qualitative research strategies and uses literature review methodologies. Evaluation includes measurement and assessment, as demonstrated by the results of the discussion. Evaluation has a significant and strategic role in the field of learning, as it is covered in the framework of learning evaluation. The aim is to evaluate the effectiveness and efficiency of the education system. This field of study includes curriculum evaluation, evaluation of the learning process, and examination of learning outcomes. The concept of evaluation usually includes the following elements: continuity, comprehensive, fair, objective, collaborative, and practical. The values discussed include integrity, coherence, pedagogy, and accountability. Assessment of Islamic education in educational institutions must be done in a sustainable, comprehensive, and integrated manner, with an implicit understanding. Therefore, it is essential for Islamic Religious Education instructors to have the ability to evaluate student progress, covering the cognitive, affective, and psychomotor domain dimensions.*

Received : 02, 2023. Accepted : 12, 2023.  
Published: 12, 2023

**Keywords:** Evaluation, Implications, Educational Institutions

---

**Corresponding Author:**

Upiyani Upiyani  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [222621107.upiyani@uinbanten.ac.id](mailto:222621107.upiyani@uinbanten.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan komprehensif pendidikan dalam suatu negara membutuhkan pertimbangan hati-hati tentang proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten. Oleh karena itu, sangat penting bahwa pembuat kebijakan di negara ini memberikan prioritas tertinggi untuk memasukkan pendidikan sebagai komponen fundamental dalam mempromosikan pencerahan masyarakat, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 31 dari Perubahan Keempat Undang-Undang Dasar 1945, yang menjamin setiap orang hak untuk pendidikan. Menurut Raharjo, sistem pendidikan di Indonesia terstruktur berdasarkan beberapa jalur, garis, dan bentuk pendidikan. Trajektori pendidikan mengacu pada kemajuan siswa saat mereka menumbuhkan kemampuan mereka dalam kerangka pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Bidang pendidikan terdiri dari tiga jalur yang berbeda: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal meliputi trajektori pendidikan yang sistematis dan terintegrasi yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal mengacu pada trajektori pendidikan yang melampaui pendidikan formal, ditandai dengan kurangnya keterbatasan institusi dan pengiriman simultan. Pendidikan informal adalah bentuk pendidikan yang terjadi dalam konteks keluarga dan lingkungan.

Tujuan dasar pendidikan adalah untuk mempromosikan seluruh perkembangan individu dalam hal dimensi intelektual, emosional, dan spiritual mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erniati, ditemukan bahwa hasil yang diinginkan dari pendidikan harus menghasilkan individu yang memiliki superioritas intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk secara efektif mengatasi hambatan-hambatan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmiah dan teknologi, yang disertai dengan penyebaran informasi yang secara bertahap dipercepat. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam pertumbuhan manusia akan menghadapi hambatan yang semakin signifikan dan rumit di tahun-tahun mendatang. Kesulitan yang ada berkaitan dengan kebutuhan untuk mempertahankan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Hal ini terutama berkaitan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Dalam era globalisasi kontemporer, pendidikan telah beralih dari menjadi simbol status sosial menjadi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mencapai pertumbuhan pribadi maksimum dan memenuhi kebutuhan spesifik mereka sesuai dengan tren perkembangan masyarakat, tujuan pengembangan, dan persyaratan profesional yang akan mereka hadapi dalam upaya masa depan mereka. Menurut Farida, Dalam konteks masyarakat kontemporer, sangat penting untuk mengakui bahwa kemajuan usaha ilmiah dan teknologi, secara terpisah, mungkin tidak menghasilkan hasil yang optimal kecuali disertai dengan penekanan yang proporsional pada kualitas pendidikan.

Ketidakseimbangan akan menyebabkan krisis di berbagai sektor, termasuk pendidikan, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Roni , Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, dan keterampilan yang diperlukan guru di bidang instruksi. Namun, masih ada kasus di lapangan ketika pendidik tertentu menghadapi tantangan ketika datang untuk melakukan penilaian pembelajaran siswa mereka. Masalah ini terutama berlaku di kalangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, penting untuk dicatat bahwa masih ada banyak pendidik di bidang evaluasi pedagogis dan instruksional (PAI) yang berjuang untuk membedakan antara berbagai konsep evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes. Keadaan-keadaan yang disebutkan di atas mengakibatkan ketidakmampuan profesor PAI untuk mempromosikan perkembangan moral siswa.

Menurut Syafri , ada kurangnya antusiasme di antara guru PAI saat melakukan penilaian, baik pada awal instruksi maupun selama proses belajar. Guru yang mengkhususkan diri dalam bidang pedagogi, yang dikenal sebagai guru PAI, lebih cenderung untuk melakukan penilaian secara eksklusif pada akhir proses belajar. Bahkan, melakukan penilaian awal pada awal proses belajar dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi titik awal dari perjalanan belajar. Proses melakukan evaluasi sepanjang perjalanan belajar memungkinkan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kelemahan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Ini, pada gilirannya, memungkinkan implementasi strategi untuk perbaikan dan memperkaya. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Qowaid , ditemukan bahwa efektivitas guru PAI dalam menyampaikan nilai-nilai moral belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini penting, karena pendidikan agama membutuhkan kehadiran guru yang sangat terampil dan kompeten yang memiliki serangkaian kemampuan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dalam mata pelajaran lain. Selain memiliki keterampilan pengajaran yang luar biasa dan keunggulan profesional, individu juga diharapkan untuk menunjukkan kompetensi individual, sifat kepribadian, dan kompatibilitas.

Berdasarkan situasi yang disebutkan di atas, jelas bahwa ada faktor penyebab yang memiliki pengaruh. Tatang dkk membahas tantangan yang dihadapi sektor pendidikan selama krisis beragam yang mempengaruhi semua aspek negara, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, politik, hukum, dan pemerintahan. Farida mencatat bahwa saat ini, lembaga pendidikan tidak sepenuhnya pencapaian perkembangan moral dan kultivasi pola perilaku di antara siswa dalam persiapan untuk tantangan etika dan moral. Hal ini mendorong pemerintah untuk segera menilai kembali materi pendidikan, sumber daya instruksional guru dan dosen, serta pendekatan pedagogis mereka. Sebaliknya, Wahyu melakukan pemeriksaan terhadap berbagai masalah yang muncul dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama berfokus pada masalah standar pendidikan yang kurang baik. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa tidak ada keadaan

kelelahan ketika datang ke akses pendidikan. Ketiga, salah satu masalah penting adalah ketidakmampuan pendidikan online. Fungsi pendidikan dalam masyarakat masih sangat terbatas.

Salah satu faktor yang patut dicatat di antara penyebab masalah pendidikan, seperti yang dijelaskan sebelumnya, adalah eksekusi suboptimal metode evaluasi yang efektif dan efisien. Menurut Tayibnapiis mengakui pentingnya evaluasi adalah komponen penting dalam mengejar peningkatan, karena evaluasi menawarkan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi di bidang pendidikan, sehingga memfasilitasi kemajuan dan kemajuan sistem pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai tokoh-tokoh penting di bidang pendidikan, termasuk ilmuwan pendidikan, pembuat kebijakan, dan pendukung inisiatif pendidikan. Berdasarkan keadaan yang disebutkan di atas, sangat penting untuk merumuskan solusi yang layak untuk mengatasi masalah yang ada di tangan, karena keadaan yang belum terselesaikan dapat menghalangi kemajuan proses pendidikan. Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi yang berkontribusi pada masalah dalam pendidikan adalah kehadiran terbatas guru PAI (Pedagogical and Professional Training), yang memiliki kemampuan evaluasi yang tidak memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar evaluasi dan implikasinya dalam mengevaluasi efektivitas instruksi PAI (Aktivitas Fisik dan Pendidikan Kesehatan) di dalam lembaga pendidikan.

Menurut supriadi , pengajaran PAI memiliki kepentingan yang signifikan di semua tingkat pendidikan. Tujuan utama dari program PAI adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan pengabdian agama di antara siswa dengan memberikan mereka pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesempatan belajar pengalaman yang terkait dengan Islam. Ini dimaksudkan untuk memupuk individu yang terus mengembangkan iman mereka, menunjukkan penghormatan kepada Allah Subhānahu Wata'ālā, dan mempertahankan rasa kehormatan dalam kehidupan pribadi mereka, komunitas, bangsa, dan negara. Selain itu, program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan untuk mengejar pendidikan lebih lanjut di tingkat lanjutan.

Untuk mengevaluasi efektivitas pasien PAI, evaluasi diperlukan. Keberhasilan pelaksanaan evaluasi dalam konteks pengajaran dan pembelajaran sebagai proses yang komprehensif membutuhkan penggunaan metodologi khusus dan penetapan tujuan yang jelas. Evaluasi yang efektif harus didasarkan pada tujuan yang ditentukan sebelumnya yang berasal dari perencanaan yang hati-hati, dan kemudian dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kinerja siswa. Pencapaian penilaian tergantung pada kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, terlepas dari kualitasnya. Menurut Miswanto , prosedur penilaian harus selaras dengan tujuan spesifik yang biasanya diartikan menggunakan terminologi perilaku. Variabilitas perilaku membutuhkan penggunaan banyak alat evaluasi, membuat evaluasi menjadi tugas yang kompleks dan menuntut yang

harus diketahui para pendidik. Menurut Sukardi , Berdasarkan deskripsi di atas, penulis menunjukkan minat dalam mengeksplorasi prinsip-prinsip dasar evaluasi dan implikasinya dalam konteks instruksi Aktivitas Fisik dan Kesehatan (PAH) di dalam lembaga pendidikan. Diskursus ini diharapkan untuk menangani faktor yang berkontribusi terhadap tantangan yang berlaku di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan isu penilaian pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Diskursus ini menggunakan metodologi kualitatif dan teknik analisis sastra. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data melibatkan pemeriksaan sistematis dari beberapa sumber sastra yang diperoleh dari berbagai dokumen. mencatat bahwa data yang terkandung dalam teks tidak dibatasi oleh keterbatasan ruang atau waktu, sehingga memberikan para peneliti kemampuan untuk menyelidiki peristiwa sejarah. Secara komprehensif, materi dokumenter diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, termasuk autobiografi, korespondensi pribadi, karya sastra, buku harian, kompilasi catatan pers, catatan resmi atau pribadi, data elektronik yang disimpan di server, flash drive, dan situs web. Penulis terlibat dalam pengumpulan sumber sastra secara sistematis, yang mencakup berbagai bentuk dokumentasi seperti buku, jurnal, seminar, dan konsultasi ahli, yang semuanya relevan dengan penelitian mereka. Setelah data telah diperoleh, langkah berikutnya melibatkan melakukan analisis data. Studi analisis konten melibatkan pemeriksaan dan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi, termasuk teks tertulis, materi tercatat, dan representasi visual. Menurut Arikunto , penulis menggunakan metodologi analisis konten, khususnya melalui proses mengevaluasi data, memberikan penjelasan, dan merumuskan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan dan Fungsi Evaluasi di Lembaga Pendidikan**

Ketika mempertimbangkan keseluruhan proses pembelajaran, frasa yang tepat untuk menilai efektivitas sistem pembelajaran adalah evaluasi. Ketika mempertimbangkan evaluasi elemen pembelajaran individu, seperti hasil belajar, terminologi yang tepat untuk digunakan adalah evaluasi. Proses penilaian melibatkan analisis kualitatif, sedangkan pengukuran adalah prosedur kuantitatif yang dilakukan menggunakan alat pengukur tertentu. Pentingnya dan peran strategis evaluasi berasal dari integrasi intrinsiknya dalam proses belajar. Sebagian besar spesialis sistem intrusion menganggap evaluasi sebagai fase penting dalam prosesnya menurut Zainal , dan Putra . Jika suatu proses belajar kekurangan komponen evaluasi dalam tahap-tahapnya, ia tidak akan dapat mengidentifikasi tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, evaluasi memainkan peran penting.

Tujuan Evaluasi Ada dua tujuan utama, yaitu tujuan umum 1 dan tujuan umum 2, serta tujuan yang berbeda yang dikenal sebagai tujuan khusus. Langkah awal melibatkan pengumpulan bahan informasi yang akan berfungsi sebagai bukti dari tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah keterlibatan mereka dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu. Untuk menilai tingkat efektivitas pendekatan instruksional yang digunakan selama periode belajar tertentu, perlu untuk mempertimbangkan temuan . Kurangnya evaluasi membuat tidak mungkin untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan dan memajukan pencapaian individu mereka. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam program-program pendidikan untuk secara efektif mengenal pasti dan menerapkan strategi untuk perbaikan. Menurut Zainal tujuan evaluasi dalam konteks pembelajaran adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Komponen-komponen ini meliputi tujuan, bahan, teknik, media, sumber daya belajar, lingkungan belajar, dan sistem evaluasi itu sendiri. Berdasarkan deskripsi di atas, jelas bahwa tujuan utama penilaian adalah untuk memastikan tingkat kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa selama durasi pengalaman belajar mereka, dengan tujuan tambahan untuk menilai efektivitas dan efisiensi metode instruksional yang digunakan. Secara khusus, tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dan mengidentifikasi elemen yang berkontribusi pada kesuksesan atau kegagalan mereka dalam mematuhi kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, strategi akan dirancang untuk menangani aspek-aspek ini.

Tujuan Evaluasi Ada dua tujuan umum dan satu tujuan khusus. Tujuan umum adalah: Langkah awal melibatkan pengumpulan bahan informasi yang akan berfungsi sebagai bukti kemajuan pengembangan siswa setelah keterlibatan mereka dalam jangka waktu tertentu dari proses belajar. Untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pendekatan instruksional yang digunakan selama periode belajar tertentu, perlu untuk memastikan informasi ini. Kurangnya evaluasi membuat tidak mungkin untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan dan memajukan pencapaian individu mereka. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam program-program pendidikan untuk secara efektif mengenal pasti dan menerapkan strategi untuk perbaikan.

Menurut Zainal tujuan evaluasi dalam konteks pembelajaran adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Komponen-komponen ini meliputi tujuan, bahan, teknik, media, sumber daya belajar, lingkungan belajar, dan sistem evaluasi itu sendiri. Berdasarkan paparan yang jelas di atas, tujuan utama penilaian adalah untuk menilai kemajuan akademik siswa sepanjang durasi pengalaman belajar, dengan tujuan tambahan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi

pendekatan pedagogis yang digunakan. Secara khusus, tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja akademis mereka dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan mereka dalam program pendidikan. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi variabel ini secara efektif.

Menurut Sudijono fungsi evaluasi, proses evaluasi melayani tiga peran fundamental. Pertama, memungkinkan untuk mengukur kemajuan. Kedua, mendukung pengembangan rencana. Akhirnya, itu memfasilitasi perbaikan dan penyempurnaan. Fungsi evaluasi dalam pendidikan terdiri dari tiga komponen, yaitu: Pertama, aspek psikologis berfungsi untuk memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemampuan dan posisi mereka sendiri. Mengenai aspek pendidikan dalam kaitannya dengan memastikan kepastian hasil dari upaya seseorang. Selain itu, komponen didaktik berfungsi untuk memotivasi siswa dan mempromosikan kemajuan dan kinerja akademis mereka. Dalam konteks pendidikan, ia memenuhi beberapa fungsi termasuk diagnosis, penempatan, pemilihan, bimbingan, dan peran instruksional. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan komponen administratif, yang melibatkan pelaporan informasi, penyediaan data, dan penyediaan ringkasan keseluruhan.

Menurut Zainal tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan memajukan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan dan kemajuan pendidikan harus mencakup tidak hanya proses dan konsekuensi belajar, tetapi juga menangani semua elemen yang membentuk pengalaman belajar. Begitu juga dengan akreditasi. Menurut pasal 1 ayat 22 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, akreditasi adalah proses penilaian kesesuaian program pendidikan di dalam lembaga pendidikan, dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu elemen konstitusi akreditasi berkaitan dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang dapat dimengerti di atas, tujuan utama evaluasi meliputi mengukur kemajuan, memfasilitasi formulasi rencana, dan memperkuat modifikasi. Tujuan dari studi ini adalah untuk memeriksa fungsi evaluasi dari perspektif psikologis untuk memastikan potensi dan status diri siswa. Dalam bidang pendidikan, ia memenuhi beberapa peran termasuk diagnosis, penempatan, pemilihan, bimbingan, dan fungsi instruksional. Fungsi administrasi meliputi tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaporan, manajemen data, dan memberikan gambaran tentang informasi yang relevan. Salah satu contohnya adalah kemajuan sistem pendidikan dan proses akreditasi.

Evaluator memiliki potensi (i) untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang dicapai selama pelaksanaan program pendidikan. (ii) Adalah mungkin untuk memastikan korelasi antara program pendidikan yang

diformulasikan dan tujuan yang dimaksudkan. (iii) dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan, memodifikasi, dan memperbaiki program pendidikan yang dianggap lebih bermanfaat dan efektif, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan yang diinginkan dengan hasil yang optimal. Menurut Sudijono Kegiatan evakuasi pendidikan menawarkan manfaat bagi berbagai stakeholder, termasuk instruktur, siswa, sekolah, komunitas, dan pemerintah. Menurut Ropii manifestasi otentik berada dalam bidang akreditasi dan sertifikasi. Rencana pengukuran kualitas sekolah harus mencakup instrumen evaluasi, termasuk akreditasi sekolah melalui penggunaan alat evaluasi diri sekolah, sertifikasi melalui instrumen penilaian kualifikasi guru yang disajikan dalam bentuk portofolio, dan evaluasi nasional melalui implementasi instrument evaluasi untuk ujian nasional. Menurut sebuah studi yang dilakukan, Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi melayani berbagai tujuan, termasuk memberikan evaluator wawasan tentang hasil yang dicapai, menentukan keselarasan antara program yang diformulasikan dan tujuan yang dimaksudkan, dan memfasilitasi identifikasi area untuk peningkatan program, penyesuaian, dan perbaikan. Kegiatan evaluasi memberikan manfaat kepada beberapa pemangku kepentingan, termasuk instruktur, siswa, sekolah, komunitas, dan pemerintah.

Evaluasi pendidikan di sekolah sering mencakup tiga komponen utama. Komponen-komponen ini terdiri dari evaluasi program pendidikan, evaluasi proses implementasi, dan evaluasi hasil pendidikan. Evaluasi komprehensif pembelajaran mencakup berbagai aspek. Ini termasuk evaluasi hasil belajar, yang mencakup bidang-bidang seperti kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotor. Selain itu, sistem pembelajaran mencakup beberapa komponen seperti program pembelajaran, proses yang terlibat dalam implementasi program ini, dan hasil pembelajaran yang dihasilkan. Selain itu, proses dan hasil belajar mencakup berbagai faktor seperti sikap, akumulasi pengetahuan, pemahaman, kemampuan kognitif, pematangan fisik, dan pengembangan keterampilan. Selain itu, evaluasi berbasis kelas menilai kompetensi topik dasar serta kompetensi cluster, di antara faktor-faktor lainnya.

Komponen pendidikan yang disertakan dalam kurikulum meliputi pelajaran, kompetensi lintas kurikuler, keterampilan sastra, dan keterampilan hidup. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa bidang evaluasi pendidikan mencakup program pendidikan, implementasinya, dan hasil pendidikan yang dihasilkan. Ketika datang ke proses belajar, lingkup evaluasi mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotor. Komponen-komponen yang disebutkan di atas meliputi sistem belajar, proses belajar dan hasilnya, serta metode evaluasi yang digunakan dalam pengaturan kelas.

Evaluasi di bidang pendidikan mematuhi gagasan fundamental dan signifikan yang dikenal sebagai triangulasi, di mana tiga komponen kunci saling terkait erat. Komponen-komponen ini termasuk tujuan belajar, serta



kegiatan belajar. Selanjutnya kita lanjutkan ke tahap evaluasi. Untuk meningkatkan hasil evaluasi, sangat penting bahwa proses evaluasi mematuhi kriteria umum tertentu, yaitu kesinambungan, komprehensif, adil, objektif, kolaboratif, dan praktis. Prinsip-prinsip evaluasi dapat diidentifikasi sebagai berikut: Integritas dan evaluasi adalah elemen penting dari kurikulum pengajaran, bersama dengan tutorial instruksional, bahan, dan metodologi pengajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dan penilaian kinerja mereka adalah persyaratan penting, bukan hal yang harus dihindari. Ketiga, koherensi adalah aspek penting dari penilaian karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah disajikan sebelumnya. Selain itu, itu harus sesuai dengan domain khusus pengetahuan atau keterampilan yang sedang diukur. Penggunaan evaluasi keempat, yang bersifat pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku melalui lensa pedagogis. Selain itu, akuntabilitas mengacu pada sejauh mana efektivitas program pendidikan harus disampaikan kepada pemangku kepentingan yang relevan dalam bentuk laporan yang bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip penilaian mencakup praktik triangulasi, yang melibatkan integrasi tiga komponen kunci, yaitu tujuan, metode, dan evaluasi. Nilai-nilai yang meliputi dalam konteks ini adalah kesinambungan, komprehensif, adil, objektif, kolaborasi, praktis, integrasi, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogi, dan akuntabilitas.

Kategori penilaian pendidikan mencakup tiga klasifikasi yang berbeda, yaitu: (1) didasarkan pada tingkat keterlibatan individu dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, termasuk pengambalian keputusan individu dan pengambilan keputusan institusi. Ada berbagai jenis keputusan pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan didaktik, bimbingan, pengembangan, administrasi, dan penelitian.

Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi lima bentuk. Jenis pertama adalah Perencanaan dan Evaluasi Pengembangan, yang memainkan peran penting dalam penciptaan program pembelajaran. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk menawarkan dukungan awal dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Keprihatinan yang disebutkan di atas berkaitan dengan validitas dan kebutuhan masalah. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana program pembelajaran berhasil mencapai tujuan dan dilaksanakan sesuai dengan desain yang direncanakan. Tujuan dari Penilaian Dampak Ketiga adalah untuk mengevaluasi dampak dari program pendidikan tertentu. Pengukuran pengaruh ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kriteria keberhasilan, yang berfungsi sebagai indikator sejauh mana tujuan program pembelajaran telah dicapai. Pemeriksaan efisiensi keempat berfokus pada aspek ekonomi dan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program pembelajaran. Untuk melakukan analisis yang komprehensif, penting untuk melakukan penilaian komparatif dari

implikasi keuangan, tingkat usaha, dan komitmen waktu yang terkait dengan kurikulum tertentu, terhadap kurikulum alternatif yang berbagi tujuan yang sama. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk secara komprehensif mengevaluasi kurikulum, mencakup aspek-aspek seperti pengembangan program, pelaksanaan program, pemantauan implementasi, dampak program, tingkat efektivitas, dan efisiensi. Dalam bidang model evaluasi sistem pendidikan, ada model tertentu yang membenarkan pemeriksaan.

Pendekatan di atas menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan mencakup tiga jenis yang berbeda. Tujuan evaluasi dalam proses pendidikan meliputi tuntutan psikologis, didaktik, dan administratif. Kedua, penggunaan informasi yang berasal dari kegiatan evaluasi dipertimbangkan. Ketiga, proses evaluasi mencakup penilaian formatif dan summatif. Mengenai penilaian pembelajaran, ia mencakup lima komponen, yaitu: Pertama, evaluasi perencanaan dan pengembangan; kedua, evaluasinya pemantauan; ketiga, estimasi dampak. Selain itu, evaluasi efisiensi ekonomi yang komprehensif diperlukan. Selain itu, perlu dilakukan pemeriksaan program secara menyeluruh.

Tujuan dari ujian ini adalah untuk menilai perilaku siswa, dengan fokus penilaian menjadi instruktur atau pejabat yang telah dilatih dalam menilai sikap individu. Ketika tujuan adalah untuk mengevaluasi kepribadian seseorang, penggunaan tes instrumental membutuhkan keterlibatan psikiater atau ahli yang mengkhususkan diri dalam bidang ini. Tujuan evaluasi untuk elemen mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, input berkaitan dengan dimensi spiritual setidaknya empat faktor, yaitu kemampuan, kepribadian, sikap, dan kecerdasan. Selain itu, transformasi mencakup aspek lain seperti kurikulum dan bahan instruksional, metode pengajaran, metode evaluasi, sumber daya pendidikan dan media, sistem administrasi, serta peran dan tanggung jawab guru dan profesional lainnya. Ketiga, output mengacu pada penilaian lulusan sekolah, dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian akademis dan kinerja mereka sepanjang program pendidikan mereka. Alat yang digunakan untuk menilai prestasi ini umumnya disebut sebagai tes prestasi. Deskripsi komprehensif di atas menunjukkan bahwa entitas penilaian mencakup komponen input, transformasi, dan output. Perubahan mencakup berbagai komponen, termasuk kurikulum, pendekatan instruksional, metode penilaian, mekanisme evaluasi, struktur administrasi, anggota fakultas, dan anggota staf lainnya. Hasil akhir dari perubahan ini adalah kesuksesan menyelesaikan pendidikan siswa di dalam lembaga. Evaluator terdiri dari individu dari berbagai latar belakang profesional, termasuk guru, petugas penegak hukum, dan psikolog.

Dalam arti luas, teknik evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda: teknik pengujian dan prosedur non-pengujian. Pendekatan pengujian dianggap sebagai sarana yang lebih formal untuk memperoleh

informasi karena keterbatasan yang ada. Ketika mempertimbangkan penilaian kursus dalam lembaga pendidikan, penting untuk mengakui bahwa tes memiliki tujuan ganda. Secara khusus, mereka digunakan untuk mengukur kinerja siswa dan efektivitas kurikulum instruksional. Metodologi non-testing mencakup beberapa alat seperti skala peringkat, kuesioner, daftar cek, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Deskripsi yang diberikan menjelaskan bahwa pendekatan evaluasi mencakup teknik pengujian dan non-pengujian. Teknik pengujian adalah metode formal yang digunakan untuk memperoleh informasi, namun memiliki beberapa batasan. Ada tiga kategori yang berbeda dari tes, termasuk tes diagnostik, tes formatif, dan tes summatif. Taktik non-testing mencakup berbagai metode, termasuk skala, kuesioner, daftar yang cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.

## **2. Implikasi Dalam Menilai Instruksi Iman Islam Dalam Lembaga Pendidikan**

Pendidikan adalah domain yang beragam yang menempatkan penekanan yang signifikan pada proses belajar, yang melibatkan beberapa tahap seperti perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Efektivitas pembelajaran dapat dipastikan melalui proses evaluasi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dimaksudkan telah dicapai. Evaluasi memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kemajuan pendidikan yang dicapai.

Untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap pendidikan Islam, sangat penting untuk membangun pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip dasar dan karakteristik yang mendefinisikan pendidikan Islam. Dengan demikian, proses evaluasi dapat secara efektif menangani bidang-bidang spesifik yang membutuhkan evaluasi dan memastikan penyesuaian yang harmonis dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut Ismanto, pendidikan Islam ditandai sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan.

Proses menyebarkan pengetahuan, pemahaman, prinsip-prinsip etika, dan aplikasi praktis Islam melalui pendekatan terstruktur, metodis, dan berkelanjutan. Pada dasarnya, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mempromosikan pertumbuhan intelektual dan pribadi seseorang, dimulai dari masa kanak-kanak, dengan tujuan memupuk kemampuan dan kemampuan mereka ke tingkat yang memungkinkan mereka untuk mencapai keahlian profesional. Al-Qur'an menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang diutus oleh umat Islam untuk beribadah di bumi.

Oleh karena itu, untuk memastikan ketersediaan sistem pendidikan Islam, sangat penting untuk melakukan penilaian yang menyeluruh dan kohesif, termasuk semua dimensi yang relevan yang memerlukan penilaiannya. Menurut Nuryamin, evaluasi pendidikan Islam didasarkan pada

gagasan memikirkan penilaian dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kepribadian Islam.

Pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang holistik dan komprehensif. Oleh karena itu, sangat penting bahwa penilaian dimasukkan dalam cara yang holistik, menyeluruh, dan metodis. Menurut Dudin (2007), memastikan kemajuan pemeliharaan pendidikan berkualitas tinggi membutuhkan implementasi proses review yang komprehensif. Proses evaluasi ini mencakup berbagai bidang, termasuk faktor input seperti standar konten, standar pendidikan, standar pengajaran, dan standar yang terkait dengan sumber daya dan fasilitas. Selain itu, banyak bagian dari proses mencakup standar proses, standar manajemen, dan standar evaluasi pendidikan. Selain itu, komponen output meliputi kriteria untuk menilai keterampilan siswa pascasarjana, mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka.

Administrasi Publik dan Hubungan Internasional (PAI) adalah disiplin akademik yang berbeda yang memiliki kualitas yang unik dan membedakan diri dari bidang studi lainnya. Atribut yang melekat pada PAI secara konsisten saling terkait dengan nilai-nilai duniawi, yang merupakan prinsip fundamental. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penilaian menyeluruh dan inklusif yang mencakup semua dimensi, yaitu komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Menurut Hidayat, ada perbedaan antara aqliyah dan kognitif, karena aqliyah berkaitan dengan arahan dan larangan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terlepas dari berbagai dimensi amāliyah, termasuk domain psikomotor, penting untuk dicatat bahwa bakat yang ada tidak hanya terbatas pada komponen teknis mereka.

Namun, penting untuk dicatat, dari sudut pandang PAI, bahwa setiap keterampilan yang ada juga harus didasarkan pada perintah dan larangan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Konsep aqliyah, kulbiyah, dan amāliyah secara intrinsik terkait dengan nilai-nilai ilāhiyah. Sementara itu, evaluasi memainkan peran penting dalam menilai pencapaian tujuan pendidikan PAI. Penilaian melayani tujuan yang melampaui kewajiban semata, karena memiliki makna dalam bidang akuntansi. Ketika siswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengukuran, penilaian, dan tugas evaluasi yang dibutuhkan dari mereka, itu dapat menyebabkan implikasi yang lebih lancar dan berdampak positif pada proses belajar. Memandangkan matlamat yang dimaksudkan, subjek PAI berkhidmat peranan penting dalam memahami bidang sains, meliputi bidang rasionalitas, spiritualiti, dan praktikaliti. Oleh karena itu, sangat penting bahwa evaluasi mencakup semua bidang ini. Tujuan evaluasi pembelajaran PAI adalah untuk menilai perkembangan siswa sepanjang proses belajar untuk menentukan efektivitas dan efisiensi metode

instruksi yang digunakan. Dalam hal proses belajar diidentifikasi yang menyimpang dari rencana yang ditetapkan, menjadi tanggung jawab para pendidik PAI untuk memperbaiki dan mengatasi masalah yang teridentifikasi.

Evaluasi, dari sudut pandang fungsional, melayani tujuan mengidentifikasi dan mengakui kemampuan pendidik dan murid. Peningkatan kinerja siswa harus mencakup tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sifat-sifat kepribadian dan bakat. Dalam konteks lembaga pendidikan, evaluasi memainkan peran penting sebagai alat diagnostik. Ini menyoroti fakta bahwa menanamkan iman, ketakutan, dan moral mulia tidak dapat bergantung hanya pada topik PAI, tetapi memerlukan integrasi di seluruh komponen pendidikan dalam sekolah. Sangat penting untuk mengevaluasi tingkat kemajuan pendidikan PAI selama bertahun-tahun, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Adalah penting untuk memastikan bahwa semua proses belajar dan penilaian tidak dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan formal dari pekerjaan, tetapi lebih untuk mempertahankan nilai-nilai dan prinsip yang dianggap suci. Namun, sangat penting bahwa evaluasi yang dilakukan berkontribusi untuk membuat transformasi dalam proses belajar.

Evaluasi melayani tujuan mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran yang dimaksudkan dalam konteks Penilaian dan Perbaikan Program (PAI). Untuk memastikan keberhasilan, perlu untuk menyesuaikan hasil evaluasi dengan tujuan belajar yang ditentukan. Penyesuaian antara hasil belajar dan tujuan program sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Dalam kasus di mana ada kurangnya relevansi, evaluasi menjadi alat yang berharga untuk mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan dalam perencanaan program, implementasi, dan hasil belajar. Setelah serangkaian peningkatan, modifikasi berikutnya, dan pencapaian perbaikan optimal dalam program pembelajaran PAI, seseorang dapat mengharapkan untuk mendapatkan rencana belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan iterasi sebelumnya. Evaluasi pembelajaran PAI mencakup berbagai dimensi termasuk desain, eksekusi, dan hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi studi PAI mencakup pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi di semua tahap pembelajaran. Evaluasi pendidikan PAI membutuhkan pemeriksaan yang komprehensif dari awal hingga akhir, dan bukan hanya bergantung pada hasil akhir, untuk mendapatkan penilaian yang lebih lengkap. Domain harus mencakup bidang intelektual (aqliyah), spiritual (qolbiyah), dan praktis (amāliyah) aspek. Penilaian komprehensif dari Instrumen Evaluasi Kinerja (PAI) membutuhkan penyusunan tujuan, metodologi, dan pencapaian pendidikan yang dihasilkan. Evaluasi berkelanjutan pembelajaran PAI sangat penting dan tidak boleh terbatas pada penilaian tunggal pada akhir semester. Namun, sangat penting

untuk memastikan bahwa proses dilakukan dengan cara yang konsisten, sehingga memungkinkan penilaian kemajuan siswa setelah mengejar akademis mereka. Ulasan harus mencakup penilaian penuh dari domain aqliyah, kulbiyah, dan amāliyah. Sangat penting untuk menghindari membatasi evaluasi efektivitas pembelajaran PAI hanya pada dimensi kognitifnya. Selain itu, pendidik di bidang PAI diminta untuk mempertahankan cita-cita tambahan, seperti keadilan, kolaborasi, objektivitas, dan praktisitas. Sangat penting untuk memastikan bahwa guru PAI menahan diri dari melakukan evaluasi yang menyimpang dari kriteria yang ditetapkan, terutama yang dipengaruhi oleh kedekatan pribadi dengan siswa. Praktik semacam itu memiliki potensi untuk menghasilkan ketidakpuasan sosial dan merusak otoritas pendidik PAI di hadapan siswa mereka.

Ketika mempertimbangkan kategorisasi, evaluasi pembelajaran PAI harus mencakup evaluasi perencanaan, penilaian pengembangan, pengawasan evaluasi, efisiensi evaluasi dan evaluasi program lengkap. Evaluasi perencanaan yang telah dilakukan diperlukan, terutama dalam kasus di mana ketidaksesuaian diidentifikasi berdasarkan pengalaman lapangan. Dalam kasus seperti itu, pengembangan lebih lanjut harus dilakukan. Oleh karena itu, bidang perencanaan pembelajaran PAI diharapkan mengalami pengembangan berkelanjutan, dengan kemajuan yang terjadi setiap tahun.

Evaluasi pemantauan yang dilakukan oleh pendidik PAI sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilannya. Sementara itu, sangat penting untuk mengevaluasi dampak pembelajaran PAI untuk memastikan sejauh mana pelatihan PAI dapat menghasilkan transformasi pada siswa. Setelah itu, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi pembelajaran PAI di lapangan dicapai, dengan mempertimbangkan faktor efektivitas dan ekonomi. Setelah proses evaluasi selesai, penilaian lengkap dari hasil belajar akan diperoleh. Dari sudut pandang mengevaluasi objek dan subjek, penting bahwa item yang dinilai mencakup semua bidang yang diperlukan dalam pembelajaran PAI, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengenai evaluasi instruktur kursus di bidang PAI, sering dilakukan oleh otoritas yang ditunjuk. Namun, pendidik PAI juga dapat terlibat dalam upaya kolaboratif dengan profesional lain, seperti psikolog dan guru dari disiplin ilmu yang berbeda. Selain itu, pendidik PAI memiliki pilihan untuk mengumpulkan informasi dari rekan-rekan mereka, sehingga memperoleh dataset yang lebih komprehensif, karena rekan siswa biasanya memiliki keakraban satu sama lain. Untuk memfasilitasi evaluasi diri di antara siswa, sangat penting bagi para pendidik untuk juga memupuk rasa kesadaran dan nilai-nilai. Menerima ajaran Allah Subhanahu wa Ta'ālā, seperti yang disampaikan melalui Firman-Nya, memiliki kepentingan yang signifikan.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُؤْتُوا أَمْنًا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَالْقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

*“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta” (Al-‘Ankabut [29] : 2-3)*

Menurut ayat di atas, sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki kemampuan untuk mengisi siswa dengan rasa kesadaran, memungkinkan mereka untuk secara kritis menilai diri mereka sendiri. Impuls evaluasi siswa harus terutama diarahkan ke arah penilaian diri, karena memainkan peran penting dalam menentukan hasil dan pencapaian pendidikan.

Dari sudut pandang teknis, pendekatan evaluasi yang digunakan oleh PAI untuk tujuan belajar mencakup metode pengujian dan non-pengujian. Berbagai metode penilaian dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan asimilasi siswa dari subjek yang telah mereka ajarkan. Terjadinya acara dapat terjadi selama pertemuan yang dijadwalkan, baik selama pertengahan atau kulminasi periode akademik. Modal penilaian dapat mencakup pemeriksaan tertulis, pemeriksaan lisan, dan pemeriksaan simulasi. Penting untuk mengakui bahwa metode evaluasi bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Ada variabel penting lainnya yang membentuk komponen fundamental evaluasi, yaitu yang berkaitan dengan aplikasi praktis. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menggunakan metode non-test.

Profesional di bidang pendidikan PAI harus memiliki tingkat keahlian yang tinggi dalam menilai metodologi non-test, karena ini merupakan esensi fundamental dari pedagogi PAI, khususnya terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam menempatkan penekanan yang kuat pada proses ketimbang hasil, karena kewajiban utama adalah dalam mengejar pengetahuan ketimbang memperolehnya. Allah Subhanahu wa Ta’ala adalah Maha Bijaksana. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memeriksa tingkat komitmen dan dedikasi yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembelajaran mereka. Hal ini membutuhkan implementasi berbagai langkah, evaluasi, dan evaluasi oleh PAI untuk mengukur efektivitas dan kemajuan proses belajar. Berbagai teknik dapat digunakan untuk mengumpulkan data, seperti pengamatan, wawancara, kuesioner, dan evaluasi yang disembunyikan dari siswa.

Jika evaluasi (PAI) dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, itu memiliki potensi untuk memfasilitasi proses pengembangan kepribadian. Tujuan utama PAI adalah untuk melayani sebagai garis depan dalam

menyampaikan prinsip-prinsip iman, penghormatan, dan etika yang saleh kepada siswa. Menurut Ramadhan, internalisasi keyakinan agama sangat dipengaruhi oleh PAI, karena berfungsi sebagai sarana utama melalui mana prinsip-prinsip Islam diinternalisasikan oleh generasi Muslim. Selain itu, jika proses internalisasi nilai-nilai bermanfaat, itu berlaku untuk generasi Muslim dan sebaliknya. Ketiga, sangat penting untuk memastikan kategorisasi pengikut Islam, sehingga mengakui kehadiran orang-orang beriman yang setia, individu yang memiliki kekhawatiran, dan sekelompok orang non-beriman yang menolak ajaran Islam.

Hidayat menemukan bahwa hasil evaluasi memiliki potensi untuk berfungsi sebagai indikator efektivitas pendidikan untuk tujuan instruksional di semester berikutnya. Namun, bagi siswa, evaluasi tersebut dapat berfungsi sebagai materi introspektif yang berkontribusi pada pembelajaran masa depan mereka, sehingga memfasilitasi perbaikan. Menurut Marzuki, proses evaluasi dalam pendidikan Islam terkait erat dengan ajaran Al-Qur'an. Bidang evaluasi melampaui faktor akademik dan agama, mencakup keseimbangan harmonis antara keduanya.

## KESIMPULAN

Penilaian pembelajaran di bidang PAI harus dilakukan secara menyeluruh dan koheren. Peran evaluasi sangat penting dalam konteks pembelajaran PAI, karena berfungsi sebagai mekanisme pivotal untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses belajar, serta untuk menentukan kemampuan baik instruktur dan siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area-area yang mungkin membutuhkan perbaikan, jika ada elemen suboptimal yang diidentifikasi selama proses belajar. Penggunaan evaluasi dalam konteks Evaluasi dan Perbaikan Program (PAI) melayani tujuan meningkatkan, menyesuaikan, dan memperbaiki program dengan memanfaatkan pengetahuan praktis dan keahlian pendidik yang diperoleh melalui pengalaman profesional mereka. Penilaian komprehensif pembelajaran PAI harus mencakup semua dimensi, termasuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Prinsip-prinsip yang harus diikuti termasuk kesinambungan, komprehensi, integrasi, keadilan, objektivitas, kerjasama, praktisitas, koherensi, dan akuntabilitas. Evaluasi mencakup berbagai aspek, seperti evaluasi perencanaan, pengembangan, pemantauan, efisiensi, dan pemrograman lengkap.

Elemen dari objek evaluasi pembelajaran mencakup input, transformasi, dan output. Transformasi mengacu pada proses yang komprehensif yang mencakup berbagai elemen seperti kurikulum, metode instruksional, teknik evaluasi, sarana penilaian, sistem administrasi, staf pengajar, dan staf lainnya. Hasil akhir dari proses ini adalah keberhasilan lulus siswa dari lembaga pendidikan. Mengenai topik pendidik, penting untuk menyoroti pentingnya kolaborasi dengan



profesional yang diakui seperti psikolog, serta guru berpengalaman lainnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa siswa sendiri juga dapat terlibat dalam penilaian diri. Strategi evaluasi untuk Instrumen Penilaian Kinerja (PAI) mencakup lebih dari sekedar teknik pengujian. Untuk mengevaluasi pembelajaran PAI secara komprehensif, sangat penting untuk menggabungkan metode non-pengujian bersama dengan data yang dapat diukur, karena mengandalkan teknik pengujian saja tidak cukup. Penilaian Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan, komprehensif, dan terintegrasi, dengan pemahaman implisit tentang pentingnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik PAI untuk memiliki kemampuan untuk menilai perilaku siswa sehubungan dengan dimensi kognitif, emosional, dan praktis mereka.

Penulis karya ilmiah ini mengakui banyak kesalahan dan keterbatasan yang melekat pada teks selama kompilasi. Dalam konteks khusus ini, penulis meminta umpan balik pembaca untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari makalah ini serta upaya masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aly, Abdullah, dan Nurul Latifatul Inayati. *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi, Cetakan kesebelas, Jakarta: Bumi Aksara*. Jakarta: Karyaputra Darwati, 2018.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Indonesia, Bumi Aksara, . Japanese circulation journal*. Vol. 57. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hanun, Farida. "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Hasanuddin Makassar, Sulawesi Selatan." *Penamas* 29, no. 3 (2016): 401-18.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Heroza Firdaus. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan* Vol 4, no. 4 (2023): 686.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1-10. doi:10.29313/tjpi.v7i2.4117.

- Hidayat, Tatang, dan Toto Suryana. "Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 75–91. doi:10.35316/jpii.v3i1.89.
- Hidayat, Tatang, dan Makhmud Syafe'i. "Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21, no. 2 (2018): 188. doi:10.24252/lp.2018v21n2i5.
- Ismanto, Ismanto. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 228–59. doi:10.21043/edukasia.v9i2.773.
- Khasanah, Sitin Nurul, Zainal Arifin. "Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, no. 1 (2017): 1–18.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan". *Intizar* 23 (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 211–231. doi:10.31000/jkip.v1i1.1498.
- Miswanto, Miswanto. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter." *Jurnal Ilmiah Madaniyah* 4, no. 2 (2014): 151–64.
- Murtafiat, Nurul Hidayati. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Naima, Erniati. "Evaluasi Pendidikan : (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa STAIN Datokarama Palu)." *Istiqra' : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 2 (2013): 239–258.
- Nurharjadmo, Wahyu. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan." *Spirit Publik* 4, no. 2 (2008): 215–28.
- Nuryamin. "HAKIKAT EVALUASI: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Lentera Pendidikan* 14, no. 2 (2011): 202–218.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Parma, Roni, Fakhrina Hudayani, dan Arie Asnaldi. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi." *Jurnal Mensana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga* 7, no. 1 (2022): 31–38.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta:

DIVA Press, 2013.

- Qowaid, Qowaid, dan Neni Setianingsih. "Evaluasi Diklat Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4, no. 4 (2017): 158. doi:10.32729/edukasi.v4i4.146.
- Raharjo, Sabar Budi. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 511-32. doi:10.21831/pep.v16i2.1129.
- Rahayu, Fitri. "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 1-14. doi:10.47435/al-qalam.v8i1.199.
- Ramadhan, Syahri. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 39-50. doi:10.25299/althariqah.2017.vol2(1).646.
- Ropii, Muhammad, dan Muhammad Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.*
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa

- Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, cet. Jakarta: Rajagrafindo*. Vol. 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sukardi. "*Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasinya*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), ", 50. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supriadi, Gito. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se Kota Palangka Raya." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 84-95.
- Sutarmizi, Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* Vol 8, no. 1 (2022): 54-76.
- Syafri, Zulfawan. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 187. doi:10.31958/jaf.v4i2.420.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, 2012.